

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hujan di Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan waktu puncak pada siang hari (14.00–15.00 WIB). Hujan yang terjadi dominan berasal dari proses pemanasan permukaan daratan. Temperatur permukaan maksimal teramati pada pukul 10.00–14.00 WIB sehingga proses konveksi di daratan juga dominan terjadi di waktu ini, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai CAPE dan kecepatan vertikal udara. Selain itu, tingginya temperatur permukaan menyebabkan terjadinya sirkulasi angin laut yang membawa uap air dari Laut Jawa dan Selat Karimata. Dengan demikian, hujan yang terjadi di Kepulauan Bangka Belitung berasal dari proses konveksi yang terjadi di daratan pulau ini sendiri, bukan kiriman konveksi dari daerah lain. Walaupun puncak curah hujan di Kepulauan Bangka Belitung hampir seragam, curah hujan menunjukkan variasi spasial yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor lokal seperti jarak pulau dari Laut Jawa dan Selat Karimata. Pulau Belitung karena lebih dekat ke Laut Jawa menerima uap air lebih tinggi sehingga curah hujan di pulau ini lebih tinggi dari Pulau Bangka.

5.2 Saran

ENSO, musim dan MJO juga dapat memodulasi variasi diurnal di kawasan tropis (Rauniyar dan Walsh, 2011; Rauniyar dan Walsh, 2013, Tian dkk., 2006; Yang dan Slingo, 2001). Oleh karena itu, untuk penelitian berikutnya disarankan untuk menganalisa pengaruh ENSO, musim dan MJO terhadap variasi diurnal di Kepulauan Bangka Belitung.